

**ANALISIS PENGARUH PMDN, PMA, DAN PDRB TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN PATI
TAHUN 1982-2011****Ifan Restu Bagus Pamungkas** ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013

Disetujui November 2013

Dipublikasikan

November 2013

*Keywords:**Original Income Regions;**Domestic Capital**Investment; Foreign**Investment. Pendapatan Asli**Daerah; Penanaman Modal**Dalam Negeri; Penanaman**Modal Asing ; Produk**Domestik Regional Bruto.***Abstrak**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih menjadi parameter untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan otonomi daerah, salah satu upaya meningkatkan penerimaan daerah adalah menciptakan iklim investasi daerah yang kondusif, agar terjadi proses kegiatan ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan data skunder dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pendapatan Pengelolaan Kekayaan Aset Daerah, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Kabupaten Pati dengan periode pengamatan dari tahun 1982-2011. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan model double log, bentuk persamaan regresi Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian menunjukkan (1) variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati. (2) variabel penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati. (3) variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati. (4) variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan produk domestik regional bruto secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati.

Abstract

The original area of revenue (PAD) still be parameters to measure the success of the implementation of regional autonomy, one of the efforts to improve the reception area is to create a conducive investment climate areas, in order to process the economic activities which became a benchmark in economic development. This research using secondary data from the Central Bureau of statistics, the Department of Revenue wealth management Assets, and the investment Coordinating Board of Pati Regency with the observation period from 1982 until the year 2011. This study uses multiple regression analysis tool with double log model, a form of regression equations of Ordinary Least Squares (OLS). The results showed (1) the domestic capital investment variables affect positively and significantly to the original income areas in Pati. (2) the variable foreign investment influential positive and insignificant to the original income areas in Pati. (3) the variable gross regional domestic product of positive and significant effect to the original income areas in Pati. (4) variable domestic capital investment, foreign investment, gross regional domestic product and collectively influence positively and significantly to the original income areas in Pati.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: restu_ifan@yahoo.com

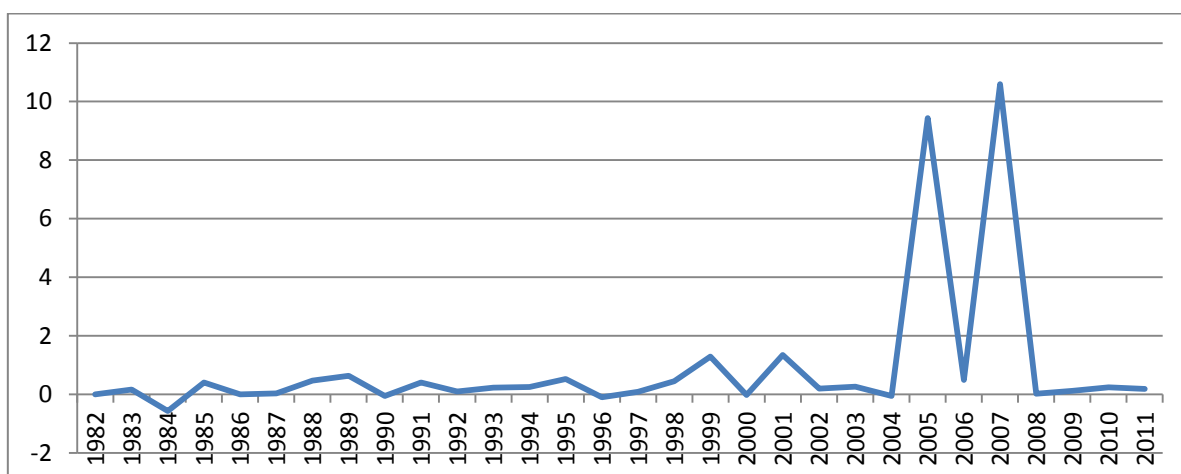
PENDAHULUAN

Era otonomi daerah menuntut setiap pemerintah daerah mandiri dan kreatif mencari sumber-sumber pembiayaan serta aktif mencari berbagai peluang yang bisa dijadikan sumber pemasukan kas daerah. Saat ini masih banyak daerah yang menilai keberhasilan otonomi daerah adalah dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tinggi rendahnya PAD digunakan sebagai parameter untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan otonomi daerah. Banyak peraturan daerah (perda) dan kebijakan diformulasikan dalam rangka meningkatkan PAD. Umumnya perda dan kebijakan yang diterapkan Pemda tidak jauh dari urusan pajak, retribusi, perizinan, dan pelayanan birokrasi yang disadari atau tidak disadari dapat membebani kegiatan dunia usaha

sehingga daya tarik investasi di daerah menjadi rendah.

Padahal iklim investasi yang kondusif pasti dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, baik berskala besar maupun kegiatan ekonomi kerakyatan sehingga mendongkrak kemampuan pemda, swasta, dan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang bergairah akan mampu menciptakan pasar tenaga kerja, iklim usaha yang kompetitif, meningkatkan perputaran uang dan mendatangkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi.

PAD merupakan sumber pembiayaan daerah yang sangat penting bagi daerah tersebut, khususnya untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan terhadap masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran perkembangan PAD di Kabupaten Pati dari Tahun 1982- 2011.



Gambar 1

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati Tahun 1982-2011 (%)

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

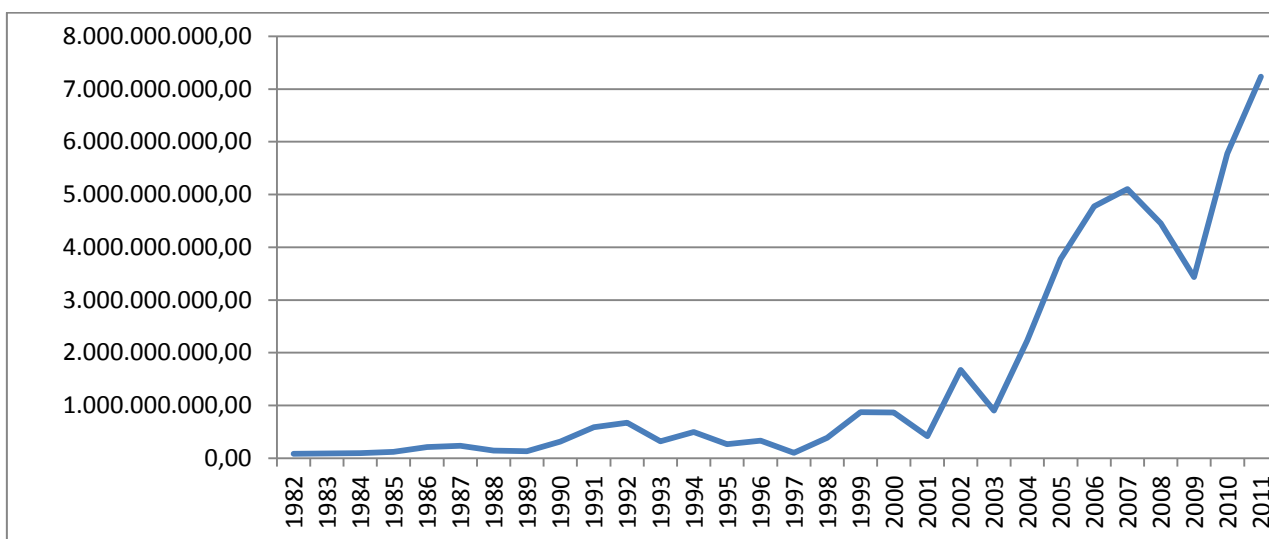
Berdasarkan gambar 1 bisa dilihat bahwa pertumbuhan PAD dalam kurun waktu 30 tahun, sejak tahun 1982 sampai dengan 2011 berfluktuasi. Hal tersebut bisa dilihat pada tahun 1983 pertumbuhannya mencapai 0,16 %, dan ditahun berikutnya pada tahun 1984 pertumbuhan justru turun hingga mencapai -0,57%, keadaan tersebut tidak lama, di tahun berikutnya tahun 1985 meningkat sebesar 0,4 %, kenaikan tersebut terjadi sampai tahun 1989. Kemudian di tahun 1990 sempat mengalami

penurunan mencapai -0,05 %, dan kemudian terjadi kenaikan ditahun 1991 pertumbuhannya mencapai 0,4 %, kenaikan tersebut berlangsung sampai tahun 1995 pertumbuhannya mencapai 0,53 %. Pada tahun 1996 kembali mengalami penurunan mencapai -0,1 %.

Pada masa krisis ekonomi 1997-1998 PAD di Kabupaten Pati tidak terpengaruh hal tersebut terlihat pada pertumbuhannya mencapai 0,09 %, dan naik 0,45 %. Justru pada tahun 2000 terjadi penurunan tetapi penurunan

tersebut tidak terlalu besar hanya mencapai -0,02 %. Pada tahun 2001-2003 pertumbuhannya meningkat hingga mencapai 1,34 %, 0,2 %, dan 0,26 %. Kemudian di tahun 2004 sempat mengalami penurunan lagi mencapai -0,05 % . Keadaan tersebut tidak lama di tahun berikutnya tahun 2005 meningkat cukup besar mencapai 9,44 %. Kemudian pada tahun 2006 pertumbuhannya turun kembali mencapai 0,49 %. Peningkatan tersebut mencapai puncaknya pada tahun 2007 hingga mencapai 10,59 %. Di tahun 2008 mengalami pertumbuhan yang sedikit hanya mencapai 0,02 % . kenaikan realisasi tersebut terus terjadi sampai tahun 2010 mencapai 0,24 % dan pertumbuhan pada tahun 2011 turun mencapai 0,19 %.

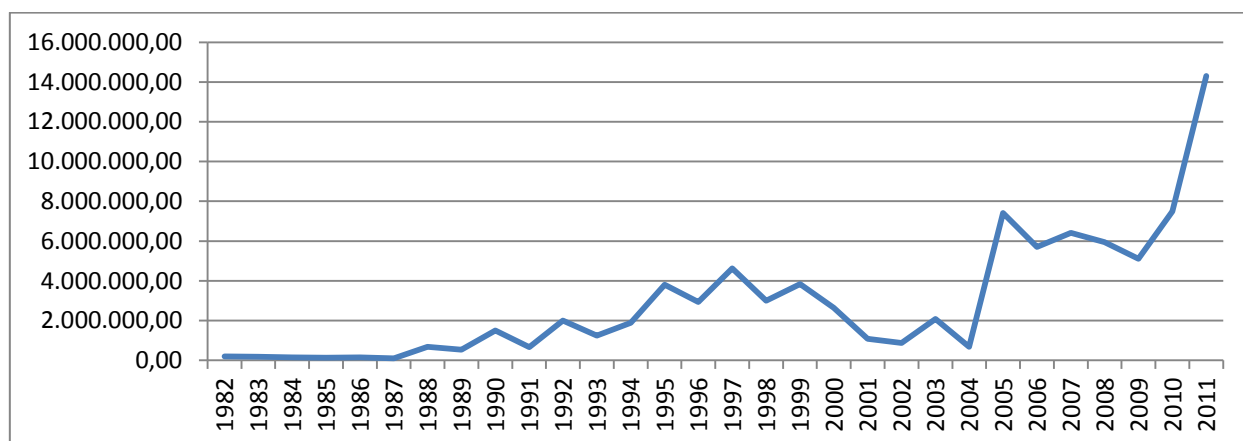
Di tengah berbagai kendala eksternal yang menghimpit Kabupaten Pati untuk meningkatkan kemampuannya sendiri, maka penanaman modal yang akan membawa prospek yang cerah bagi pembangunan ekonominya. Penanaman modal asing juga diharapkan dapat mengatasi kekurangan modal, keterbelakangan teknologi, dan sekaligus meningkatkan kesempatan kerja. Investasi di Kabupaten Pati cenderung mengalami peningkatan, baik yang dilakukan oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2

Nilai Investasi PMDN di Kabupaten Pati Tahun 1982-2011 (Juta Rupiah)

Sumber : BKPM Kabupaten Pati



Gambar 3

Nilai Investasi PMA di Kabupaten Pati Tahun 1982-2011 (Ribu US\$)

Sumber : BKPM Kabupaten Pati

Berdasarkan gambar 2 dan 3 diatas bahwa penanaman modal oleh pihak swasta di Kabupaten Pati berfluktuasi dari tahun ke tahun seiring dengan situasi ekonomi ditanah air dan dunia internasional, terhitung sejak tahun 1982 sampai dengan 2011 secara kumulatif telah direalisasikan. Untuk PMDN nilai total investasinya sebesar Rp 46.145.359.156,92 dan PMA dengan total investasi US\$ 87.406.210,07.

Sepanjang tahun 1993 - 1997 PMDN meningkat hal tersebut disebabkan oleh kebijaksanaan deregulasi Pemerintah dalam bidang penanaman modal diantaranya tentang pemanfaatan hak guna usaha dan hak guna bangunan (Keppres No.34 / 1993), Penyederhanaan tata cara perijinan penanaman modal, terutama di tingkat daerah (Keppres.No.97 /1993). Penyederhanaan impor mesin dan barang lain dalam keadaan bukan baru serta rasionalitas daftar negatif investasi (Keppres.No.54 / 1993).

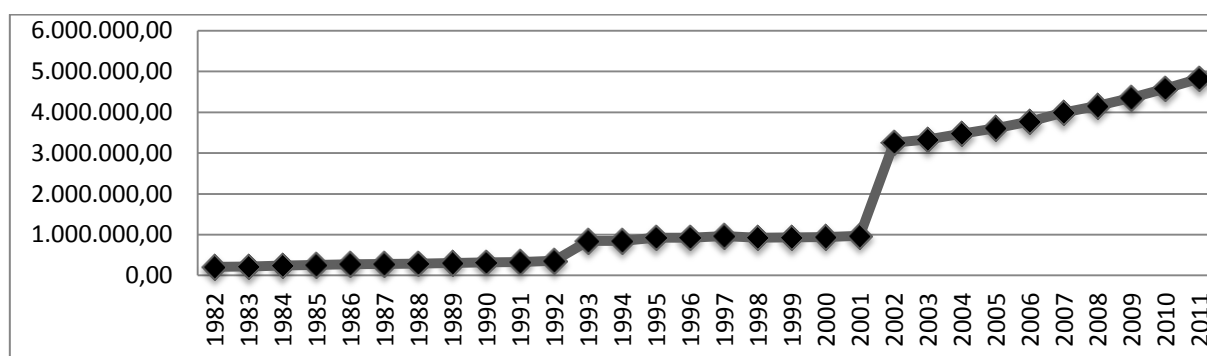
Kebijaksanaan-kebijaksanaan ini di maksudkan untuk lebih merangsang lagi minat berinvestasi. Hal tersebut cukup terbukti dan dapat dilihat pada gambar semenjak keluarnya kebijaksanaan tersebut angka PMDN dan sepanjang tahun 1993 – 1996 meningkat dengan nilai investasi sebesar Rp 333.582.345,00, nilai PMA sendiri mencapai US\$ 2.933.988,00.

Namun sejak adanya krisis ekonomi pada tahun 1997 yang diawali dengan jatuhnya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang

internasional, investasi PMDN dan PMA kembali menurun dilihat pada gambar 2 dan 3 penurunan hingga mencapai Rp 101.239.422,00 pada PMDN, sedangkan PMA menurun sebesar US\$ 4.626.830,25, dan diikuti pada tahun 1998 PMA mengalami penurunan kembali sebesar US\$ 3.003.375,00. Hal ini diakibatkan hilangnya faktor kepercayaan dan terutama faktor keamanan yang semakin memburuk serta berbagai faktor non ekonomi lainnya.

Semenjak keluarnya undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang melandasinya, keadaan investasi semakin membaik pada tahun 2007 baik PMDN dan PMA mengalami peningkatan sebesar Rp 5.104.132.786,00 dan US\$ 6.418.101,15 . Pada tahun berikutnya kenaikan terus terjadi hingga tahun 2011 mencapai Rp 7.233.422.312,00 untuk PMDN dan PMA sebesar US\$ 14.307.003,00. Hal tersebut membuktikan bahwa Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah yang diminati investor baik swasta maupun dalam negeri.

Pertumbuhan ekonomi terkait erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah. Dalam hal ini perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang bila ada pertumbuhan *output*. Berikut ini adalah PDRB atas harga dasar konstan tahun 1990 dan 2000 Kabupaten Pati.



Gambar 4
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
di Kabupaten Pati Periode 1982-2011
Sumber : BPS Kabupaten Pati 1982-2011

Berdasarkan gambar 4 bahwa pada kurun waktu 30 tahun sejak tahun 1982 – 2011 perkembangan PDRB Kabupaten Pati Mengalami peningkatan sepanjang tahunnya. Bisa dilihat pada grafik tersebut, 11 tahun terakhir sejak tahun 1982-1992 PDRB Kabupaten Pati mencapai rata-rata Rp 281.981,53. Kemudian sejak tahun 1993 – 2001 terjadi peningkatan pada 9 tahun terakhir mencapai kenaikan rata-rata Rp 919.488,88. Pada masa tersebut sempat melewati masa krisis ekonomi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Pati. Di tahun berikutnya pada periode tahun 2002 – 2007 PDRB Kabupaten Pati mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp 3.572.868,33, terlihat pada tahun tersebut PDRB mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Selanjutnya Pada periode tahun 2008-2009 kenaikan terjadi di kisaran 4 juta , dengan angka rata-rata Rp 4.480.117,29. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian di Kabupaten Pati sejak tahun 1982 – 2011 selama 30 tahun mengalami progres atau kemajuan, hal tersebut ditandai dengan selalu meningkatnya PDRB di tiap tahunnya.

Menurut Todaro (2003 : 92), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya

manusia (2) pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, dan (3) kemajuan teknologi.

Ketiga faktor tersebut memberi peranan sentral dalam mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Apabila faktor – faktor itu berkembang dengan baik, maka penerimaan daerah akan turut berpengaruh, dan efeknya akan terciptanya pembangunan ekonomi yang pesat dan kesejahteraan masyarakat yang merata.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (*time series*) periode tahun 1982 – 2011. Dalam penelitian ini digunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain : DPPKAD (Dinas Pendapatan Pengelolaan Kekayaan Aset Daerah) Kabupaten Pati, BPS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati) dan BKPMD (Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah) Kabupaten Pati.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi, yaitu suatu cara untuk

memperoleh data informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka ataupun keterangan (Hasan, 2002a). Selain itu digunakan referensi dari berbagai sumber pustaka, dan internet.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*). Penyelesaian regresi berganda tersebut dilakukan dengan bantuan program *Eviews 6.1*. Fungsi persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$PAD = f(PMDN, PMA, PDRB)$$

Secara pengertian ekonomi, penjelasan fungsi matematis tersebut adalah perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan dipengaruhi oleh perubahan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal

Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai berikut:

$$\text{LogPAD} = \alpha + \beta_1 \text{LogPMDN} + \beta_2 \text{LogPMA} + \beta_3 \text{LogPDRB} + \mu_i$$

Keterangan :

PAD = Pendapatan Asli Daerah (Juta Rp)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rp)

PMA = Penanaman Modal Asing (Ribu US\$)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rp)

i = Observasi ke i

μ = Kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter elastisitas

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas pada Model PAD

Jarque-Bera pada Uji Normalitas (J-B hitung)	χ^2 tabel (0,05 ; 30)
2,091913	43,77

Sumber : Data Penelitian, diolah

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada model PAD memiliki nilai J-B hitung sebesar 2,091913 yang lebih kecil daripada nilai χ^2 tabel yang sebesar

43,77. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa residual u_t pada model PMDN terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji *Klien*

Variabel	R ² majemuk	R ² parsial	Keterangan
PMDN dengan PMA, PDRB	0,888176	0,808961	R ² majemuk > R ² parsial (Tidak ada Multikolinieritas)
PMA dengan PMDN, PDRB	0,888176	0,612251	R ² majemuk > R ² parsial (Tidak ada Multikolinieritas)
PDRB dengan PMDN, PMA	0,888176	0,839319	R ² majemuk > R ² parsial (Tidak ada Multikolinieritas)

Sumber : Data Penelitian, diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R^2 majemuk $> R^2$ parsial, yakni (0,888176 $>$ 0,808961. 0,612251. 0,839319). Berdasarkan metode *Klien* dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas pada Model PAD

Obs*R-squared pada Uji White (X2 hitung)	χ^2 tabel (0,05 ; 30)
16,38454	43,77

Sumber : Data Penelitian, diolah

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa pada model PAD memiliki χ^2 hitung sebesar 16,38454 yang nilainya lebih kecil dari χ^2 tabel yang besarnya adalah 43,77. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada model PAD tidak terdapat heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey* Serial Correlation LM Test

F-statistic	8,442706	Prob. F(2,24)	0,0017
Obs*R-squared	12,38981	Prob. Chi-Square(2)	0,0020

Sumber : Data Penelitian, diolah

digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai χ^2 -hitung sebesar 12,38981 sedangkan nilai kritis χ^2 -tabel dengan $df = 26$, $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 38,8852. Karena nilai χ^2 -hitung $<$ nilai χ^2 -tabel (12,38981 $<$ 38,8852), hal ini berarti tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi, atau model empiris yang

HASIL REGRESI

Hasil estimasi model PAD di Kabupaten Pati dapat dilihat pada Tabel 1 dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

Tabel 5. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Standar Error	T-Statistik	Probabilitas
C	-15,91693	3,011199	-5,285911	0,0000
Log PMDN	1,205790	0,367793	3,278450	0,0030
Log PMA	0,245347	0,260016	0,943586	0,3541
Log PDRB	1,216574	0,504814	2,409946	0,0233
<i>Adjusted R²</i>	= 0,875274			
Prob(F-statistic)	= 0,000000			

Sumber : Data Penelitian, diolah

Berdasarkan hasil regresi, maka model ekonometrika yang dihasilkan, yaitu sebagai berikut:

$$\text{LogY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogX}_1 + \beta_2 \text{LogX}_2 + \beta_3 \text{LogX}_3 + e$$

$$\text{LogPAD} = -15.91693 + 1.205790 \text{LogPMDN} + 0.245347 \text{LogPMA} + 1.216574 \text{LogPDRB} + e$$

Berdasarkan Tabel 1, bahwa hasil regresi dengan menggunakan log linier menunjukkan nilai koefisien variabel PAD sebesar -15,91693, kemudian Log PMDN sebesar 1,205790, Log PMA sebesar 0,245347, dan Log PMDN sebesar 1,216574. Dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,875274, dan Prob(F-statistic) sebesar 0,000000.

PEMBAHASAN

Pengujian Statistik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 .

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat/derajat keakuratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil regresi diperoleh nilai *adjusted* $R^2 = 0,875274$ yang berarti bahwa PAD di Kabupaten Pati dapat dijelaskan oleh variasi model dari PMDN, PMA, dan PDRB sebesar 87,5271 % dan sisanya sebesar 12,4729 %

dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

Hasil Uji Signifikasi (Uji F)

Hasil yang diperoleh yaitu nilai ρ - value / probabilitas F-statistic = (0.000000) < ($\alpha = 5\%$), keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hasil uji-F menyatakan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan produk domestik regional bruto secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pati.

Hasil Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	Probabilitas	Keterangan	Kesimpulan
PMDN	0,0030	Prob < ($\alpha = 5\%$)	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
PMA	0,3541	Prob > ($\alpha = 5\%$)	Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$
PDRB	0,0233	Prob < ($\alpha = 5\%$)	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber : Data Penelitian, diolah

a).PMDN

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai ρ - value / probabilitas t-hitung = 0,0030, sehingga diperoleh hasil probabilitas t-hitung (0,0030) < ($\alpha = 5\%$), maka keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri ada pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati dan korelasi sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pati.

b).PMA

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai ρ - value / probabilitas t-hitung = 0,3541, sehingga diperoleh hasil probabilitas t-hitung (0,3541) > ($\alpha = 5\%$), maka keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa PMA tidak ada pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis serta tidak signifikan secara statistik, sehingga

dapat dinyatakan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pati.

c).Produk domestik regional bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai ρ - value / probabilitas t-hitung = 0,0233, sehingga diperoleh hasil probabilitas t-hitung (0,0233) < ($\alpha = 5\%$), maka keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa PDRB ada pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati dan korelasi sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa PDRB berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pati

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh PMDN, PMA, dan, PDRB terhadap PAD di Kabupaten Pati didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara statistik PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, hasil dari regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,205790, apabila terjadi kenaikan 1 persen maka PAD mengalami peningkatan sebesar 1,205790 %, dan signifikan pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Artinya bahwa PMDN akan memberikan pembentukan modal yang dapat menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Pati. Selain itu pendapatan yang bersumber dari hasil pajak, retribusi, dan hasil-hasil sumber lain yang berasal dari penyerapan penanaman modal dalam negeri di Kabupaten Pati berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati.
2. Secara statistik PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD. Hasil dari regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,245347 dan tidak signifikan pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Artinya bahwa PMA yang merupakan modal asing akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Kabupaten Pati, akan tetapi PMA tidak mempengaruhi peningkatan PAD. Hasil ini memungkinkan adanya birokrasi yang kurang transparan dan kurangnya pemantauan di sisi perpajakan terhadap permodalan asing atau memungkinkan banyak investasi PMA di Kabupaten Pati yang belum memenuhi persyaratan perizinan, maka dari itu penyerapan penerimaan daerah yang berasal dari pajak dan retribusi kurang mempengaruhi peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati.
3. Secara statistik PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD hasil dari regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,216574 mempunyai arti apabila PDRB meningkat sebesar 1 persen

maka realisasi PAD yang terjadi di Kabupaten Pati akan meningkat sebesar 1,216574 % dengan asumsi *ceteris paribus*. PDRB merupakan cerminan dari kemampuan produksi dan tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Pati artinya PDRB mempunyai hubungan yang erat dengan Pendapatan Asli Daerah. Apabila terjadi kenaikan pendapatan pada masyarakat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Naiknya konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya pembayaran pajak, retribusi, dll, secara langsung Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam kaitannya dengan pengaruh PMDN, PMA, dan PDRB terhadap PAD di Kabupaten Pati adalah:

1. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Kabupaten Pati diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur daerah serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut akan menunjang serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga aliran modal PMDN ke daerah akan meningkat.
2. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Kabupaten Pati diharapkan untuk lebih transparan dan teliti terhadap kepengurusan perizinan. Pendataan ulang harus dilakukan Pemerintah Daerah baik PMA agar semua bentuk investasi di Kabupaten Pati terlegalkan, dan resmi atas dasar adminstrasinya. Mensosialisasikan kembali kewajiban akan perizinan permodalan baik di media maupun penerjunan langsung kelapangan dengan tujuan tercapainya peningkatan investasi dan penerimaan daerah

khususnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati. Dinas Pengelolaan Kekayaan Aset Daerah. PAD Kabupaten Pati. DPPKAD Kabupaten Pati.

3. Pada dasarnya penanaman modal atau investasi dibutuhkan untuk memperluas lapangan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan hal tersebut bisa dilihat dengan tingkat PDRB, jika PDRB meningkat otomatis pertumbuhan ekonomi meningkat. Dengan demikian dalam meningkatkan PAD bukan hanya dilihat dari faktor PMDN dan PMA tetapi dilihat dari faktor-faktor lain yang juga merupakan sumber-sumber PAD.

II. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Saya juga menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof.Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr.S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Hj. Sucihatiningih DWP. M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Dra.Y.Titik Haryati, M.Si, Dosen Penguji Utama skripsi.
5. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si, Dosen Pembimbing Skripsi I.
6. Lesta Karolina br Sebayang , SE,M.Si, Dosen Pembimbing Skripsi II.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. PDRB Kabupaten Pati. BPS Kabupaten Pati.
Badan Koordinasi Penanaman Modal. PMDN dan PMA Kabupaten Pati. BKPMD Kabupaten Pati.

Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga

Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Hasan, M. Iqbal. 2002a. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

----- 2002b. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Akasara

Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.

Kaho, Josef Riwu, 1997, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Jakarta: PT.Grafindo Persada

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 1993 Tentang Tata Cara Penanaman Modal.1993.Jakarta

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 1992 Tentang Pemanfaatan Tanah Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan Untuk Usaha Patungan Dalam Rangka Penanaman Modal Asing.1992.Jakarta

Kuncoro, Mudrajad. 2004.*Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : Erlangga.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Lincoln, Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pengembangan Ekonomi Daerah*. BPFE UGM, Yogyakarta.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No.36 Tahun 2010 Tentang Daftar Bidang Usaha yang tertutup dan Bidang Usaha yang terbuka Dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal.2010.Jakarta.

- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003 .
Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2007, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. 2007. Jakarta, Diambil 5 Februari 2012, dari <http://www.google.com>
- Undang Undang RI, 2004, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, Diambil 15 Januari 2012, dari <http://www.google.com>
- Widarjono, Agus. 2009. Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: Ekonisia.